



ISSN 1693-7449

AL-ISHLAH

Jurnal Studi Pendidikan

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

STAIN PAREPARE

Efektivitas Belajar dalam Proses Pembelajaran

Oleh : Abd. Rahman F

Prosedur Penelitian Kuantitatif

Oleh : Sri Mulianah

Respon Masyarakat terhadap Madrasah Diniyah di Kabupaten
Pinrang

Oleh : H. M. Yunus Jamadi

Analisis Kritis terhadap Upaya Menjadikan Madrasah sebagai
The Centre of Excellence

Oleh : Abd. Rahman K

Dasar-Dasar Pendidikan Islam : Pendekatan Al-Qur'an, Sunnah,
Filsafat, Psikologi dan Yuridis Formal

Oleh : Tanwir Umar

Jurnal Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Parepare

Volume XI No. 21
Juli - Desember 2013

Kontribusi Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak: Studi Perspektif Modal Sosial di Parepare.....	1
Oleh: Anwar	
Efektivitas Belajar dalam Proses Pembelajaran.....	18
Oleh: Abd. Rahman F	
Prosedur Penelitian Kuantitatif.....	35
Oleh: Sri Mulianah	
Analisis Kritis terhadap Upaya Menjadikan Madrasah sebagai The Centre of Excellence.....	54
Oleh: Abd. Rahman K	
Dasar-Dasar Pendidikan Islam: Pendekatan Al-Qur'an, Sunnah, Filsafat, Psikologi dan Yuridis Formal.....	72
Oleh: Tanwir Umar	
Etos Kerja dan Kepuasan Sarana Mewujudkan Kinerja.....	100
Oleh : Hj. Hamdanah Said	
Aliran Nahwu Di Mesir (Sejarah dan Tokohnya).....	111
Oleh : H. Abd. Halim K	
Masalah Pembinaan Kreativitas Anak.....	123
Oleh: Abdullah Thahir	
Guru dan Peranan Profesionalnya Sebagai Pendidik.....	146
Oleh: Hj. Nanning	
Respon Masyarakat terhadap Madrasah Diniyah di Kabupaten Pinrang.....	166
Oleh: H.M. Yunus Djamadi	

MASALAH PEMBINAAN KREATIVITAS ANAK DIDIK

Oleh

Abdullah Thahir

Abstract

The study of child development from the perspective of the theory in general puts students in the position of the subject that has the potential to permanently multi-dimensional, including the ability to develop their creativity. Development of creativity in the educational system requires approaches, strategies, techniques tailored to the child's development.

Fostering creativity in addition to need a positive environment and its effectiveness is controlled by parents, educators in the school environment, as well as the need for cultivation of character values for creativity consistently and continuously. The main aspect of creativity include innovative components, the efficiency or expediency, skill and prowess. So the orientation of coaching creativity focused on these aspects.

Keywords: Coaching, Creativity, Educate Children

A. Konsep tentang Kreativitas.

Kreativitas merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan ataupun menciptakan sesuatu produk yang baru. Misalnya seorang siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas sekolah secara baik, seorang pedagang mampu untuk membuat klasifikasi dan spekulatif untuk memperoleh keuntungan dalam perdagangan, yang demikian itu digolongkan orang yang

mempunyai kreativitas yang tinggi. Demikian pula seorang seniman yang dengan mampu imajinasi yang tinggi sehingga mampu menghasilkan suatu karya atau seni rupa yang sangat indah.

Seorang pegawai yang mampu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan dalam waktu yang ditentukan, juga tergolong orang yang memiliki kreativitas. Yang jelas bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan hasil pemikirannya sendiri ataupun melalui pengalaman yang diperoleh kemudian mereka kembangkan dengan tanpa dilakukan dan dikembangkan oleh orang lain sebelumnya.

Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (pengembangan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.¹

Conny Semiawan, mengemukakan bahwa ; "Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan merumuskannya dalam memecahkan masalah, kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas), dalam pemikiran maupun ciri-ciri (non aptitude) seperti ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari

¹ S.C. Utami Munandar; *Mengembangkan bakat dan kreativitas Anak Sekolah, petunjuk bagi Guru dan orang tua*, (Cet. II, Jakarta: PT. Gramedia, 1987), h., 47

pengalaman baru".² Kreativitas dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu produk".³

Terkait dengan hal tersebut, menurut David Compbell Ph.D, sebagai mana dikutip oleh A.M. Mangunharjana, ditegaskan bahwa :

"Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

1. Baru (*novel*) inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, mengejutkan.
2. Berguna (*useful*) lebih enak, lebih praktis mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak
3. Dapat dimengerti (*understandable*) hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu".⁴

Kalau kita simak konsep di atas, maka kreativitas muncul pada diri seseorang apabila ada kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru di samping ia memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah secara efisien dan efektif. Hal yang demikian menunjukkan pula bahwa kreativitas sangat berhubungan kelancaran

² Conny Semiawan, A.S Munandar, S.C.U Munandar; *Memupuk bakat dan Kreativitas Siswa sekolah Menengah.*, Petunjuk bagi Guru dan orang tua; (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), h.,7

³ *I b i d*, h. 8

⁴ David Compbell; *Mengembangkan Kreativitas*, alih bahasa, A.M. Mangunharjana, (Cet. I; Yogyakarta: PT. Kanisius

kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas secara tepat, disamping kemampuannya untuk memikirkan suatu gagasan dalam rangka diwujudkan dalam bentuk kreatif.

Rasa ingin tahu, senang untuk mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman, semuanya itu merupakan faktor yang dapat menimbulkan kreativitas seseorang. Rasa ingin tahu terhadap sesuatu masalah menjadi motifasi untuk berbuat dan berkreasi. Demikian halnya dengan orang yang senang mengajukan pertanyaan untuk menambah pengalaman, merupakan jalan yang tepat, karena semuanya itu dapat menumbuhkan kemampuan dalam upaya melakukan sesuatu yang bersifat kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah dipahami bahwa kreativitas diartikan sebagai daya cipta, yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, dan tidaklah berarti bahwa hasil kreatif seluruhnya adalah baru, akan tetapi merupakan paduan atau gabungan dari hal-hal yang telah ada sebelumnya. Hal tersebut termasuk di dalamnya pengetahuan yang pernah diperoleh selama pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun diluar sekolah. Semakin banyak

pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memberikan peluang untuk diwujudkan dalam bentuk kreatif.

Kreativitas adalah suatu usaha atau karya yang dilakukan seseorang yang belum banyak diciptakan oleh orang lain, ataupun kalau ada orientasi atau bentuk kreativitas yang sesungguhnya adalah seseorang menciptakan sesuatu atas dasar ide atau fikiran-fikiran yang dicetuskan, apakah hal itu adalah bersumber dari benaknya sendiri, atautkah sesuatu yang diterima dari seseorang kemudian dikembangkan atautkah pengalaman-pengalaman yang diperolehnya/dilihatnya lalu kemudian didesain sedemikian rupa sehingga terwujud dalam suatu bentuk kreativitas/karya. Dengan demikian seseorang yang punya kreatif mempunyai banyak kelebihan dengan orang yang pasif yang hanya dapat berbuat sesuai dengan kebiasaan yang ada.

B. Beberapa Pemikiran dalam Pembinaan Kreativitas anak

Pengembangan kreativitas anak pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga, sebelum anak tersebut memasuki jenjang pendidikan/sekolah. Tentu saja melalui pembinaan dan pendidikan dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang cukup untuk dikembangkan melalui pendidikan jalur sekolah. Oleh karena itulah salah satu kewajiban dari semua kewajiban-kewajiban yang diembang oleh orang tua dan guru adalah menanamkan kebiasaan yang sebaik-baiknya, mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Ke arah mana potensi yang dimiliki anak akan dikembangkan, tentunya tidak terlepas dari keinginan-keinginan dan kemampuan yang dimiliki anak tersebut.

Membiasakan sesuatu hal yang diminati anak lebih berkesan dan bermanfaat jika kebiasaan tersebut *dimulai sejak umur dini*. Dan pengalaman yang diperolehnya pada masa itu akan terbawa hingga usia dewasa. Oleh karena itu, orang tua hendaknya selalu memberikan *pelatihan keterampilan kepada anak-anak sebagai langkah pemula* dalam melakukan kreativitas. Hal tersebut adalah sesuatu penting bagi pengembangan potensia yang dimiliki setiap anak, dan merupakan satu bentuk pembinaan atau pendidikan yang tidak terlepas dari konteks pendidikan secara integral.

Pembinaan keterampilan yang diberikan kepada anak melalui pendidikan jalur sekolah atautkah jalur luar sekolah yang bermuara pada terbentuknya insan-insan yang kreatif, merupakan suatu upaya yang strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan merupakan modal besar yang dapat menopang bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak menuju masa depan yang penuh tantangan. Pembinaan keterampilan bagi kehidupan anak di lingkungan keluarga sangat urgen dan seyogyanya dapat dilanjutkan pada jalur pendidikan.

Adalah sesuatu yang disadari bahwa meningkatkan keterampilan anak, bukanlah sesuatu yang mudah tapi juga harus dilakukan karena hal tersebut juga merupakan suatu tanggung jawab bagi orang tua dan guru di sekolah. Dengan demikian untuk memudahkan pembinaan keterampilan bagi

anak tersebut sudah barang tentu memerlukan suatu langkah yang strategis dan konstruktif dengan penuh kebijaksanaan, tidak harus melalui penekanan-penekanan, tetapi justru sejalan dengan keinginan-keinginan anak.

Penanaman sejumlah keterampilan hendaknya dapat dijalani anak dengan penuh kesungguhan. Karena pada masa anak-anak diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting (esensi) bagi kebutuhan hidupnya dimasa depan. Oleh karenanya sejak dini anak diharapkan mempelajari berbagai macam keterampilan tertentu yang dapat bermanfaat dan berhasil guna ketika tampil sebagai sosok manusia yang tidak lagi mempunyai ketergantungan kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya. Selanjut-nya dalam buku ; *Mengembangkan Kreativitas*, David Compbell menegaskan bahwa :

"Keterampilan membantu diri sendiri yaitu anak harus mampu makan, berpakaian dan mandi sendiri tanpa memerlukan perhatian orang tua. Keterampilan sosial yaitu anak diharapkan sudah dapat membantu orang lain, di rumah ia membantu membersihkan tempat tidurnya, membantu membersihkan rumah atau membantu berbelanja, di sekolah ia membantu guru menghapus papan tulis, membagi buku-buku, membersihkan kelas dan sebagainya. Keterampilan sekolah yaitu, di sekolah anak mengembangkan keterampilan menulis, menggambar, memasak, menjahit, menggergaji dan sebagainya. Keterampilan bermain yaitu pada usia ini anak mempelajari

keterampilan-keterampilan seperti naik sepeda, berenang, main bola, main sepatu roda dan sebagainya".⁵

Upaya meningkatkan keterampilan pada anak sangat diperlukan sesuai dengan pola pengetahuan mereka secara kreatif agar kelak menjadi anak yang mampu berdiri sendiri dan mampu menciptakan lapangan kehidupan sendiri (wiraswasta). Pada prinsipnya kreativitas itu di butuhkan pada setiap lapangan kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun di lingkungan pekerjaan bahkan pada waktu luang, karena manfaat dari pengembangan bakat kreatif tidak hanya dirasakan oleh individu itu sendiri sebagai perwujudan dari pribadi tetapi terutama juga lingkungan dimana anak tersebut hidup dan berkembang.

Salah satu faktor yang perlu diingat bahwa walaupun disatu pihak sangat dirasakan kebutuhan pengembangan kreativitas, dan dilain pihak harus diakui bahwa belum banyak yang dilakukan untuk merealisasikan kebutuhan itu sendiri. Di sekolah pelajaran menekankan pada penyampaian informasi faktual dan mengembangkan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban yang benar benar atau yang paling tepat dan cara penemuan jawaban yang benar sudah ditentukan oleh guru itu sendiri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran yang kreatif yaitu kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandangan dan mampu memberikan alternatif

⁵*ibid.*, h., 2

kemungkinan jawaban secara lancar, fleksibel orisional, padahal bakat kreatif sesungguhnya dimiliki oleh setiap orang atau anak, akan tetapi bakat yang menghargai, memupuk dan menunjang kreativitasnya. "Kreativitas dapat berkembang jika dibantu oleh lingkungan keluarga atau kegiatan kelas yang komduktif, sikap ini akan tumbuh subur dalam lingkungan keluarga dimana orang tua mendorong berkembangnya minat terhadap pokok-pokok percakapan yang bersifat intelektual dan estetis, memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan serta untuk mandiri".⁶

Oleh karena itu anak-anak diberi kemungkinan untuk mengambil keputusan dengan catatan agar keputusan tersebut dibuat dan bertanggung jawab atas akibat-akibat dari keputusan yang sudah diambil, ini bebrarti dalam proses pengambilan keputusan tersebut di atas adalah sebatas kemampuannya.

Terkait dengan hal tersebut di atas, David Compbell Ph. D memberikan gambaran bahwa ada tiga akibat penting yang terjadi pada anak, dalam hal mengambil keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Karena dilatih mengambil keputusan, mereka makin cakap dalam hal mengambil keputusan, hal ini mendewasakan pribadi.
2. Karena dihargai, harga diri dan kepercayaan diri mereka berkembang.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; *Teori Belajar* (Jakarta; Depdikbud, 1997), h., 49

3. Karena dilatih bertanggung jawab, rasa tanggung jawab anak-anak dibina, hal ini menjadi dasar untuk hidup yang produktif dan perilaku yang efektif di kemudian hari".⁷

Sesuatu yang harus dipahami bahwa hakekat dari pendidikan ialah mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan pengembangan bakat, minat dan kemampuan anak secara optimal serta berdasarkan kenyataan bahwa tiap-tiap anak mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda dalam jenis dan derajat maka diperlukan pendidikan serta kurikulum yang dapat berdeferensiasi agar keragaman bakat dan minat anak dapat terwujud.

Kenyataan yang berlaku dimana-mana bahwa manusia itu berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, antara lain dalam hal intelegensi, bakat, minat, kepribadian dan keadaan sosial. Dalam hal proses belajar mengajar di kelas akan nampak perbedaan-perbedaan seseorang atau individu dalam belajar serta dalam diri anak didik itu sendiri. Maka bagi anak berbakat "alternatif program pendidikan bagi anak berbakat" bulan November 1981 dan juga pada seminar yang sama pada bulan April 1982 di Jakarta, telah merumuskan bahwa :

"Yang dimaksud dengan anak berbakat adalah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi yang tinggi, anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang

⁷ David Campbell. *Op.cit.*, h., 47

berdeferensiasi atau pelayanan yang diluar jangkauan program sekolah biasa agar dapat mewujudkan bakat-bakat mereka serta optimal baik untuk mengembangkan diri maupun untuk dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan masyarakat dan negara".⁸

Dengan demikian dalam usaha untuk membina kreativitas anak, diperlukan teknik dan cara-cara yang secara khusus dan terencana dan tersendiri, karena persoalan pertama dalam mengembangkan kreativitas anak adalah mengenal bakat yang ada pada diri anak tersebut, sebab tanpa mengenal bakat yang dimilikinya maka usaha pembinaan sulit untuk berhasil dengan baik atau sia-sia belaka.

Terlepas dari itu semua sudah menjadi pengetahuan bahkan merupakan faktor utama yang membedakan manusia dari bentuk kehidupan hewan yang lebih rendah ialah bakat dan kemampuan intelek. Bakat dan kemampuan yang dimaksud juga menjadi sandaran kita dalam menguasai dan memperlakukan perubahan kebudayaan maoun pembaharuan teknologi di dalam masyarakat.

Pendidikan antara lain berfungsi sebagai pengembangan bakat dan kemampuan, tidak semata-mata menyajikan kemampuan pengetahuan yang bersifat skolastik. Oleh karena sekolah-sekolah yang ada seyogyanya bersifat human, namun juga bersifat luwes (fleksibel) dan

⁸ Conny Semiawan, A.S. Munandar, S.C.U. Munandar; *Op.cit.*, h., 5

mengandung tantangan untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap individu sesuai dengan jenjang kemampuannya.

Dengan demikian cara yang paling tepat untuk pembinaan kreativitas anak adalah suatu upaya yang integritas antara lingkungan keluarga atau orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat serta yang paling pokok adalah mampu melihat bakat dan potensi anak dan berusaha sedapat mungkin agar dapat dikembangkan dengan jalan menciptakan lingkungan dan potensi yang ada pada diri anak.

Sekolah, disamping merupakan lembaga formal yang memainkan peranan yang sangat penting, baik dalam usaha menyiapkan tenaga ahli/pengajar secara khusus, juga merupakan salah satu tempat yang dapat mengembangkan dan daya kreativitas anak melalui pembinaan dan pendidikan yang bersifat konstruktif bagi para guru. Usaha yang maksimal yang dilakukan oleh orang tua dilingkungan keluarga, dan guru disekolah membimbing dan mendidik anak-anak secara intensif dalam berbagai keterampilan, adalah merupakan suatu cara pembinaan kreativitas anak secara mengkhusus berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki seorang anak.

Dengan demikian untuk membuahkan hasil yang bermanfaat, maka guru dan orang tua sebagai pendidik harus betul-betul dan secara sungguh-sungguh membimbing anak ke arah pengembangan dan peningkatan daya kreativitas yang dimilikinya. Sementara bagi anak yang diarahkan tentunya juga harus memperhatikan, tekun dan sungguh dalam mengikuti pembinaan dan pendidikan tersebut. Sehingga

kalau antara kedua unsur tersebut saling pengertian dan saling memahami maka akan lahirlah sosok manusia yang penuh dengan kreativitas.

C. Usaha-usaha Pengembangan Kreativitas Anak.

Masalah kreativitas akhir-akhir ini, sering menjadi tema pembicaraan oleh sebagian kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah tersebut sudah menjadi perhatian bagi mereka, karena bagi anak yang kreatif berarti mempunyai beberapa karya dan usaha yang muncul secara kejutan, sehingga masyarakatpun merasa terpanggil dan punya perhatian yang besar terhadap masalah tersebut.

Dalam upaya pengembangan kreativitas atau bakat yang dimiliki seorang anak merupakan tantangan yang dirasakan berat bagi pendidik dan orang tua, karena hal tersebut membutuhkan pola pembinaan yang intensif dan kesungguhan serta ketekunan antara orang tua atau guru selaku pendidik dan anak selaku yang dididik. Namun esensi persoalan terletak pada kemungkinan-kemungkinan yang tersedia dalam masing-masing lingkungan. Pemahaman terhadap pertumbuhan intelegensi anak harus juga disertai pengertian terhadap cara-cara pemberian peluang dan pertumbuhan seorang anak.

Perkembangan mutakhir dari suatu penelitian terhadap bakat, kreatif, telah memberikan dan membuka wawasan cakrawala yang lebih luas dan pengertian yang lebih mendalam tentang pertumbuhan secara menyeluruh. Penemuan-penemuan tersebut, menjadikan kita lebih

memahami pemanfaatan kemampuan manusia secara efektif. Pengalaman belajarliah yang dapat menggalakkan perwujudan kemungkinan yang dimiliki oleh seorang anak.

Berbagai strategi dan kegiatan dalam rangka meningkatkan kehidupan intelektual seorang anak secara kualitatif yang pada akhirnya mempersyaratkan perkembangan pribadi, kebutuhan akan lingkungan yang responsif adalah esensial dalam proses intelegensi seorang anak dan akan merupakan dasar dari awal pertumbuhan kreativitas anak.

Isyarat untuk lebih memahami bahwa setiap anak pada dasarnya memiliki kreativitas dasar, persoalannya, bergantung kepada lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Sejauhmana lingkungan tersebut melihat dan memahami kreativitas anak (bakat) dan mengusahakan secara maksimal untuk dikembangkannya. Hal ini sejlan dengan prinsip Aliran "Empirisme", bahwa perpekembangan anak banyak ditentukan oleh pengaruh faktor lingkungan.⁹

Disadari atau tidak bahwa pada prinsipnya anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak selalu ingin tahu dan mempelajari apa saja yang dilihatnya. Maka yang menjadi kewajiban bagi orang tua adalah upaya yang maksimal untuk mendidik dan mengembangkan daya kreativitas anak secara bijaksana dan sungguh-sungguh sebagai tanggung jawab yang harus di-jalankan sesuai kemampuan dan pasilitas yang dimilikinya.

⁹Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta ; Andi Offset, 1989), h. 65

Dalam hal pengembangan keterampilan seorang anak sangat membutuhkan latihan-latihan yang intensif, sehingga akan terbina dan selalu mencari hal-hal yang baru yang dapat lebih berpengaruh terhadap perkembangan daya kreativitas dengan baik. Kreativitas atau bakat yang dimiliki seorang anak pada dasarnya mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Martinson sebagai berikut :

- a. Membaca pada usia lebih muda
- b. Membaca lebih cepat dan lebih banyak
- c. Memiliki perbendaharaan kata yang luas
- d. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- e. Mempunyai minat yang kuat, juga terhadap masalah dewasa
- f. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
- g. Menunjukkan keaslian (orsinalitas) dalam ungkapan verbal
- h. Memberi jawaban-jawaban yang baik
- i. Dapat memberi gagasan banyak
- j. Luwes dalam berfikir
- k. Terbuka dalam rangsangan-rangsangan dari lingkungan
- l. Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati
- m. Berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- n. Senang mencoba hal-hal baru.....¹⁰

¹⁰ Lihat, S.C. Utami Munandar; *Op.cit.*, h., 30

Pendapat tentang ciri-ciri anak yang kreatif atau berbakat di atas, pada dasarnya bukanlah suatu kemutlakan harus dimiliki setiap anak. Hal tersebut hanya menunjukkan dan merupakan kumpulan ciri-ciri yang ditemukan sejumlah besar anak-anak yang berbakat saja, akan tetapi setiap orang atau anak mempunyai potensi bakat hanya saja terdapat ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan lainnya. Kemudian tidak mungkin setiap anak yang berbakat hanya memiliki ciri yang positif, akan tetapi anak yang mempunyai bakat kreatif terdapat suatu kekuatan dan kelemahan-kelemahan tersendiri. Yang jelas bahwa setiap anak dilahirkan membawa potensi bakat yang perlu dikembangkan secara berproses. Dan yang lebih terpenting adalah bakat kreatif yang ada pada setiap anak setiap anak perlu dipupuk dan dikembangkan, karena hal tersebut kemungkinan dapat berkembang dan terwujud dan juga kemungkinan dapat terhambat dan tidak berkembang. Hal ini sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang.

Menurut Conny Semiawan, A.S. Munandar dan S.C. Utami Munandar bahwa; kondisi-kondisi lingkungan yang bersifat memufuk kreativitas anak adalah keamanan dan kebebasan psikologi. Jadi secara psikologis, anak merasa aman, apabila :

1. Pendidikan dapat menerimanya sebagaimana adanya tanpa syarat, dengan segala kekuatan dan kelemahannya, serta memberi kepercayaan kepadanya bahwa pada dasarnya ia baik dan mampu

2. Pendidikan mengusahakan suasana dimana anak tidak merasa dinilai oleh orang lain
3. Pendidikan memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan, dan perilaku anak dapat menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandangan anak, dalam suasana ini anak merasa aman untuk mengungkapkan kreativitasnya".¹¹

Selanjutnya ditambahkan pula bahwa : "...faktor kebebasan psikologis adalah jika orang tua dan guru memberi kesempatan padanya untuk mengungkapkan fikiran-fikiran dan perasaan-perasaannya sebagai makhluk sosial, mengungkapkan fikiran dan perasaan dalam tindakan yang merugikan orang lain atau merugikan lingkungan tidaklah dibenarkan".¹²

Dari hasil penelitian dan pengamatan di atas, menyimpulkan bahwa anak kecil pada dasarnya sangat kreatif, hal ini terbukti pada perilaku anak-anak tersebut, dimana mereka senang melakukan sesuatu yang baru dan senang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, senang menjajaki lingkungan dimana ia hidup serta tertarik mencoba-coba sesuatu dan lain-lain. anamun itu merupakan kenyataan pula bahwa dengan meningkatnya usia sianak, maka kreativitasnya tidak lagi meningkat tetapi menurun dan makin lama duduk dibangku sekolah, makin tidak kreatif lagi. Hal ini

¹¹ Conny Semiawan, A.S. Munandar at.al, *Op.cit.*, h., 11

¹² Lihat, *I b i d.*, h., 11

menunjukkan bahwa sejauh manakah pendidikan formal menunjang atau menghambat kreativitas anak.

Adalah suatu kenyataan pula bahwa pemikiran kreatif bagi anak menunjukkan kelancaran, keluwesan dan kemandirian dalam berfikir serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan untuk dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang baik, termasuk pula dalam berfikir kreatif. anak-anak tidak hanya dibina untuk memecahkan berbagai macam masalah, tapi justru dia juga harus mampu menemukan suatu masalah sekaligus dapat memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap masalah tersebut.

Oleh karena itu potensi berfikir kreatif bagi anak akan meningkat setelah ia mengikuti latihan-latihan (training) dalam memecahkan masalah secara kreatif, dan hal ini merupakan tugas mulia bagi orang tua dilingkungan keluarga dan guru dilingkungan sekolah. Karena anak sejak kecil sampai dewasa, orang tua dan guru memberikan kebebasan dan rangsangan-rangsangan sehingga anak tersebut merasakan kebebasan dan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu secara kreatif.

Dengan demikian terkait masalah usaha-usaha pengembangan kreativitas anak, maka seyogyanya orang tua dan guru disekolah harus senantiasa mengembangkannya, membimbingnya kearah penciptaan manusia yang kreatif, yang terampil sehingga dapat berguna bagi agama, nusa bangsa dan negara menuju *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

D. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak.

Dalam upaya membina dan mengembangkan kreativitas anak, maka kedua orang tuanyalah memegang peranan penting dan tanggung jawab besar, hal ini karena orang tualah yang bertindak sebagai pemimpin utama dan sebagai pendidik utama dan pertama dalam rumah tangga. Tanggung jawab orang tua tidak hanya dari segi moral, tapi justru juga secara kodrati.

Tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, kecuali dalam hal-hal tertentu. Misalnya saja bagi orang tua yang tidak mampu dalam hal tersebut, maka dengan sendirinya harus diserahkan kepada orang lain, ataupun keluarga terdekat. dan jika orang tua anak tersebut meninggal dunia dan sebagainya. Terlepas dari hal-hal tertentu di atas, maka orang tetap mempunyai tanggung jawab moril dalam rangka pendidikan dan pembinaan pengembangan kreativitas anak. Karena orang tualah yang dapat menentukan dan pertama kali memberikan pendidikan dan pembinaan pada anak.

"Hubungan anak dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga adalah merupakan suatu kepentingan yang dapat menentukan pola pertama pribadi anak, suatu rumah tangga yang teratur rapi yang terpelihara secara normal dapat menjamin dengan sebaik-baiknya bagi kesehatan mental dalam pertumbuhan anak sedangkan sekolah hanya akan dapat memperoleh hasil maksimal bila bekerja secara

harmonis dengan keluarga/rumah tangga yang demikian itu".¹³

Dalam hal pemeliharaan anak adalah tugas utama bagi orang tua, dan ibu berkewajiban memelihara dan mengatur apa yang diperoleh dari hasil usaha sang ayah sebagai pemimpin dalam unit keluarga itu.

Mendidik dan mengembangkan kreativitas anak, ibu dan bapak memegang peranan yang sangat penting, karena anak sangat membutuhkan bimbingan dan didikan dari keduanya, dalam rangka menuju masa depan yang lebih cerah lagi. Maka pengembangan kreativitas anak segogyanya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan rumah tangga, sehingga nantinya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menuju masa depan menjadi terampil, yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, kepada agama, nusa bangsa dan negara.

Dengan demikian orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya dalam segala hal, terutama dalam hal memelihara dan mengembangkan hakekat kemanusiaannya, sejalan dengan tuntunan ajaran Islam.

Keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya pendidikan secara intensif, kearah pengembangan kreativitas anak yang tangguh dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa yang diridhoi oleh Allah Swt. Keluarga yang merupakan pusat pendidikan

¹³. H.M. Arifin, M.Ed., *Op.cit.*, h., 92

yang sangat menentukan corak awal perjalanan seorang diharapkan dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan secara maksimal.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dikatakan bahwa ia sangat membutuhkan pertolongan dari orang tuanya, karena memang secara kodrati orang tualah yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam segala hal tersebut di atas. Tanggung jawab orang tua yang dimaksud adalah untuk memenuhi kebutuhan sang anak dalam segala aspek kebutuhan hidupnya. Bila aspek yang demikian dapat tercipta dalam lingkungan rumah tangga, maka kelahiran seorang anak mempunyai arti tertentu dan seorang anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dan dalam kondisi terdidik melalui tanggung jawab orang tua. Sehingga dengan demikian potensi kreativitas yang dimilikinya melalui pembinaan dan bimbingan yang intensif akan dapat berhasil guna dan berdaya guna bagi kehidupan seorang anak kearah masa depan yang lebih cerah.

Kebergantungan anak terhadap orang tuanya dalam segala aspek kebutuhannya, akan sangat berpengaruh bagi anak dari semua drap langkah yang dilakukan oleh orang tua tersebut. Oleh karena itu dalam melaksanakan tanggung jawabnya, maka orang tua harus tetap menjadi panutan dan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, sehingga apa yang disaksikan oleh ananya dala setiap gerak langkah dapat tercipta generasi yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik yang sesuai dengan tuntunan adat dan tuntunan ajaran Islam.

Orang tua dengan fungsinya sebagai pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, maka semua hal tersebut harus pula dilaksanakan secara tanggung jawab moral, oleh karena semuanya itu akan dipertanggung jawabkan langsung dihadapan Allah atas apa yang dipimpinnya itu. Sabda Rasulullah Saw. artinya : kamu sekalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, . . .¹⁴⁾

Dengan demikian orang tua sebagai pemimpin keluarga hendaknya melakukan perbaikan-perbaikan dalam keluarga itu sendiri serta secara sungguh-sungguh megarahkan anak-anaknya demi pengembangan kreativitas yang lebih matang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah difahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak memxegang peranan penting. Oleh karena itu orang tua sebagai penanggung jawab, harus senantiasa berusaha semaksimal untuk mengembangkan kreativitas anak, serta seluruh eksistensinya. Dengan demikian juga anak tersebut akan senantiasa pula berusaha mengembangkān kreatif dan bakat bawaan yang dimilikinya, yang pada akhirnya anak akan dapat hidup sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁴ Al-Imam Abi Husainy bin Al-Hajjaj Abu Al-Muslim Al-qusairy Al-Naisabury, *Al-Jamiush Shaghir*, (Juz VIII, Bairut: Darul Fikry, t.th.), h., 8

Daftar Pustaka

- Al-Imam Abi Husainy bin Al-Hajjaj Abu Al-Muslim Al-qusairy Al-Naisabury, *Al-Jamiush Shaghir*, Juz VIII, Bairut: Darul Fikry, t.th.
- Compbell, David; *Mengembangkan Kreativitas*, alih bahasa, A.M. Mangunharjana, Cet. I; Yogyakarta: PT. Kanisius
- Conny Semiawan, A.S Munandar, S.C.U Munandar; *Memupuk bakat dan Kreativitas Siswa sekolah Menengah.*, Petunjuk bagi Guru dan orang tua; Jakarta: PT. gamedia, 1988
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; *Teori belajar*, Jakarta; Depdikbud, 1997.
- Imam Barnadib, Prof.Dr.Sutari; *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta ; Andi Offset, 1989.
- Munandar, S.C. Utami; *Mengembangkan bakat dan kreativitas Anak Sekolah, petunjuk bagi Guru dan orang tua*, Cet. II, Jakarta: PT. Gramedia, 1987.